BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh manusia yang ada di dunia. Dalam menjalani hidup, manusia tidak bisa lepas dari proses komunikasi karena komunikasi merupakan hal paling penting bagi manusia. Sebagaimana pernyataan Ruben dan Stewart dalam (Liliweri, 2011, hlm. 35) bahwa komunikasi merupakan hal yang paling esensial bagi manusia karena komunikasi adalah penghubung antara manusia dengan dunia. Dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan diri kepada dunia sehingga dapat memperluas relasi. Proses komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) atau nonverbal (bukan lisan). Dalam catatan "The Boston Globe" dinyatakan bahwa saat ini terdapat kurang lebih 6.900 bahasa yang bisa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi (Liliwer, 2011, hlm. 2). Pernyataan itu diperkuat oleh Alwasilah bahwa fungsi terpenting dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan informasi (Alwasilah, 2011, hlm. 93). Dari proses komunikasi manusia bisa mendapat informasi dan pesan, selain itu dengan komunikasi manusia juga bisa menyatakan pendapat, perasaan, isi hati, pikiran, dan emosi yang sedang dirasakan. Komunikasi juga dapat digunakan sebagai ajakan atau untuk memengaruhi seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Jakobson dan Finocchiaro dalam Alwasilah yang menguraikan beberapa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Jakobson ada enam fungsi bahasa dalam komunikasi, 1) untuk menyatakan perasaan dan emosi, 2) untuk mengetahui hubungan sosial, 3) untuk menyatakan informasi atau istilah denotatif, 4) untuk memengaruhi, 5) untuk membicarakan bahasa atau untuk membicarakan kode komunikasi, dan 6) ujaran yang mengutamakan nilai estetika. Sementara fungsi bahasa dalam komunikasi menurut Finocchiaro, sebagai berikut: 1) untuk menyatakan emosi, perasaan, pikiran, dan sikap; 2) untuk mengendalikan orang lain dengan nasihat, ajakan, perhatian, permohonan, dan sebagainya; 3) sebagai bentuk ekspresi dalam bentuk pujian, simpati, dan sebagainya; dan

Novi Dini Aldiani, 2023
REKONSTRUKSI KERUSAKAN ALAM DALAM LIRIK LAGU POP INDONESIA ANALISIS TANDA DAN MAKNA
Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

sebagainya; 4) untuk membicarakan objek peristiwa atau disebut juga dengan referensial; 5) metalinguistik; dan 6) imajinatif (Awasilah, 2011, hlm. 93-95).

Berdasarkan kelangsungannya, komunikasi terbagi menjadi komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara apapun dan tidak dibatasi oleh jarak. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara atau alat bantuan dan terhalang oleh jarak (Pohan & Fitria, 2021, hlm. 34-36). Selain dilihat dari kelangsungannya, komunikasi juga dapat dibedakan berdasarkan ajaran informasinya, salah satunya adalah komunikasi satu arah atau *one-way communication*, yakni komunikasi yang hanya disampaikan oleh seorang komunikator sehingga tidak memerlukan respon dari komunikan (Putri, 2022). Ada beberapa bentuk komunikasi satu arah, di antaranya adalah kegiatan seminar, sosialisasi, dakwah, serta komunikasi yang disampaikan melalui video dan lirik lagu. Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan konsep, nilai, dan pesan seorang penciptanya. Pesan yang disampaikan dapat berupa bahasa verbal atau nonverbal. Vera menyebutkan (2014, hlm. 1) bahwa pesan yang disampaikan baik dalam bentuk verbal ataupun nonverbal keduanya pasti menggunakan sistem lambang atau simbol. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sarbaugh bahwa komunikasi merupakan suatu proses pemakaian tanda dan simbol yang menghadirkan makna bagi orang lain. Dalam proses komunikasi diharuskan adanya kesamaan antara sumber atau si pengirim pesan dengan penerimanya dalam memaknai isi dari komunikasi tersebut sehingga Scramm menyebutnya hal itu sebagai sebuah komunikasi yang efektif (Suherman, 2020, hlm. 2-3). Pesan komunikasi dari sebuah lagu dapat disampaikan dalam bentuk bahasa verbal dan nonverbal. Isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk bahasa verbal dalam sebuah lagu terdapat pada lirik lagu yang membangun lagu tersebut. Melalui lirik lagu, penulis dapat menuangkan segala isi hati dan pikirannya baik berupa kesedihan, kebahagiaan, keresahan hati, dan segala bentuk nilai atau konsep kehidupan manusia. Maka dari itu, lirik lagu menjadi salah satu

wadah atau media yang digunakan untuk mensosialisasikan dan melestarikan suatu sikap atau nilai tertentu (Harnia, 2021).

Pesan yang terkandung di dalam lirik lagu disampaikan dalam bentuk tanda atau simbol yang terkadang sulit untuk dipahami maknanya oleh pendengar, padahal telah disebutkan bahwa di dalam komunikasi mesti adanya kesamaan dalam memahami makna antara komunikator dan komunikan sehingga diperlukan analisis tanda dan makna agar isi dari komunikasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Proses analisis tanda dan makna dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda (Hoed, 2014, hlm. 5). Pendapat tersebut diperkuat oleh Sobur (2014, hlm. 15) bahwa semiotika adalah ilmu atau metode yang digunakan untuk menganalisis tanda. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semiotika merupakan bidang studi atau metode analisis yang dapat digunakan untuk mengkaji semua tanda yang ada di dalam kehidupan manusia, salah satunya semiotika dapat digunakan untuk mengkaji semua tanda yang terdapat di dalam lirik lagu.

Lagu merupakan hasil dari sebuah karya seni yang berupa susunan musik baik hanya vokalnya saja atau pun disertai dengan instrumental yang berisi ungkapan pikiran, perasaan, dan emosi si pencipta yang disampaikan melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan bentuk (Muttaqin, 2008, hlm. 3). Musik memiliki ciri-ciri tersendiri yang dikategorikan berdasarkan genre. Genre musik merupakan sebuah penggolongan musik berdasarkan kesamaan atau kriteria teknik musik, gaya, bentuk, tema, dan lain-lain (Ahmad, 2021). Terdapat beberapa genre musik, seperti jazz, blues, rock, RnB, hiphop, pop, dan sebagainya. Pada penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis lagu atau musik Indonesia dengan genre pop yang bertema kerusakan alam. Tema tersebut dipilih karena penulis merasa serta melihat secara langsung bahwa kerusakan alam memang benar-benar nyata dan salah satunya terjadi di lingkungan tempat penulis tinggal.

Tampaknya memang benar saat ini kondisi alam tidak seindah dan seramah dulu. Telah banyak terjadi kerusakan pada setiap elemen alam, seperti pada gunung, laut, hutan, sungai, flora, dan faunanya. Dilansir dari Kompas.com

dalam *Summary for Policymakers of the Global Assesment Report on Biodiversity and Ecosystems Service* pada tahun 2019, Sandra Diaz dan kawan-kawan menyatakan bahwa lebih dari 85% lahan basah hilang, sejak tahun 1870 hampir setengah terumbu karang hilang, dan sebanyak 20% bioma juga telah hilang. Selain itu, dilihat dari *Internasional Union for Concervation of Nature* dalam 500 tahun terakhir sebanyak 869 spesies di alam semesta punah (Utami, 2021). Kerusakan alam semesta menjadi salah satu permasalahan serius diantara permasalahan-permasalahan yang sedang hangat dibicarakan saat ini. Alam semesta merupakan sumber utama dalam kehidupan. Kondisi alam semesta dapat dilihat dari kehidupan manusianya, jika manusianya baik maka alamnya pun terjaga dengan baik. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Saba' ayat 15. Di dalam ayat tersebut Allah berfirman dengan kalimat *"Baldathun Thayyibatun"* yang mana dalam sebuah tafsirnya kalimat tersebut menggambarkan keindahan dan kesuburan negeri Saba' sehingga menjadikan masyarakatnya hidup dengan sejahtera. Namun, karena keserakahan dan kurangnya rasa syukur kepada sang pencipta menjadikan Negeri Saba' hancur porak-poranda karena bencana yang terjadi. Alam yang indah dan aman menjadi dambaan bagi setiap manusia yang hidup di dalamnya tetapi pada kenyataanya perilaku dan perbuatan manusia itu sendirilah yang menimbulkan kerusakan dan ancaman bencana bagi kehidupan.

Kerusakan alam dapat terjadi karena berbagai faktor. Pertama, kerusakana alam yang disebabkan karena bencana alam yang datang secara alamiah, seperti kerusakan yang disebabkan oleh tsunami, gunung meletus, badai, gempa bumi, dan musim kemarau yang cukup ekstrim. Kedua, kerusakan alam yang disebabkan oleh campur tangan manusia, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan pencemaran lingkungan baik pencemaran udara, air, dan tanah. Dilansir dari berbagai portal berita online terdapat beberapa kerusakan alam Indonesia yang terjadi karena perbuatan manusia. Kompas.com melansir berita tentang kebakaran hutan seluas 1.500 hektar oleh PT Agro Tumbuh Gemilang Abadi (ATGA) dan pencemaran Sungai Citarum karena limbah pabrik (Putri, 2021). Kompasiana juga menambahkan beberapa kasus kerusakan alam yang terjadi karena aktifitas manusia. Bahkan menurut survey, kerusakan ini adalah kerusakan alam terbesar

yang terjadi di Indonesia, yakni kerusakan alam yang terjadi karena penambangan emas oleh PT *Newmon* di Nusa Tenggara Barat dan penambangan PT Freeport di Papua, serta banyaknya kerusakan terumbu karang di perairan Indonesia. Kerusakan alam yang terjadi karena manusia akan berbahaya bagi manusia itu sendiri. Pada akhirnya manusia akan merasakan akibat dari kerusakan alam tersebut. Rusaknya alam semesta dapat menyebabkan perubahan kondisi alam yang cukup hebat, seperti terjadinya banjir di kota-kota besar, fungsi hutan menjadi hilang, jumlah sumber daya alam menjadi kurang, dan bahaya lainnya yang dapat merugikan manusia. Alih-alih menjadi seorang perusak, semestinya manusia mampu menjaga dan merawat alam semesta yang menjadi sumber bagi keberlangsungan hidup. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kerusakan alam, di antaranya dengan saling mengingatkan satu sama lain dan salah satunya dapat dilakukan melalui lagu karena telah disebutkan sebelumnya bahwa lagu termasuk ke dalam media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan informasi. Pesan dan informasi yang disampaikan dalam lagu salah satunya terdapat di dalam lirik lagu.

Telah disinggung di atas bahwa dalam penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis lagu atau musik dengan genre pop karena musik pop merupakan musik yang sederhana, mudah, universal, dan terkenal di kalangan masyarakat (Ahmad, 2021). Terdapat enam lagu pop Indonesia yang menjadi data dalam penlitian ini, di antaranya adalah **1) Lagu 'Mother Nature' - Shaffix** yang rilis pada tahun 2004**; 2) Lagu 'Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia' (Naif Band)** rilis pada tahun 2002**; 3) Lagu 'Alam Bukan Tempat Sampah' (Fiersa Besari)** dirilis tahun 2019**; 4) Lagu 'Hijaukan Bumi' (Kotak Band)** dirilis tahun 2012**; 5) Lagu 'Bukan Otomata' (Danilla)** yang dirilis tahun 2022**; 6) Lagu 'Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi'(Iwan Fals)** yang dirilis tahun 1975**.** Keenam lagu tersebut memiliki kesamaan tema, yakni berbicara tentang kerusakan alam. Keenam lagu tersebut diciptakan dengan tujuan yang sama, yaitu agar manusia sadar bahwa alam semesta harus dirawat, dijaga, dilestarikan, dan dihargai. Dikutip dari *greeners.co*, David selaku vokalis grup Band Naif menyatakan bahwa kondisi lahan hijau di perkotaan sudah

semakin hilang dan berganti menjadi gedung-gedung pencakar langit bahkan mencari trotoar yang normal saja susah. Seharusnya jika manusia memanfaatkan alam untuk kehidupannya maka manusia juga harus merawat dan mengemablikan apa yang sudah diambilnya di kemudian. Dia juga menambahkan bahwa alam semesta ini sebagai pusaka maksudnya bukan berarti sesuatu yang harus dikeramatkan melainkan sesuatu yang harus dihargai dan dilindungi. Hal tersebut yang melatarbelakangi lagu 'Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia' (Wildan, 2016). Selain itu grup Band Kotak juga mengajak masyarakat lewat lagu 'Hijaukan Bumi' untuk lebih mencintai lingkungan, seperti yang ditulis dalam *celebrity.okezone.com* Chua sebagai basist Kotak menyampaikan bahwa lagu tersebut dibuat untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih mencintai lingkungan dengan cara menanam pohon agar lingkungan kembali menjadi segar karena menurut Chua kondisi lingkungan saat ini terlihat gersang dang tidak menyegarkan (Putra, 2013). Sama halnya dengan yang lain, Danilla mengajak masyarakat untuk lebih peduli akan lingkungan khususnya peduli kepada hewan. Lagunya yang berjudul 'Bukan Otomata' tercipta karena keresahannya melihat banyak sekali hewan-hewan yang menjadi korban dari jahatnya manusia. Melalui lagu tersebut, Danilla berpesan jika tidak suka dengan binatang cukup dengan tidak menyukainya saja jangan sampai menyiksanya (Putri, 2022).

Keenam lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian telah banyak didengar dan ditonton oleh masyarakat khususnya pada *platform* Youtube. Berikut adalah rincian jumlah penonton dan pendengar dari keenam lagu tersebut dalam beberapa kanal Youtube. Lagu **'Mother Nature'** telah ditonton lebih dari 81 ribu kali pada kanal Youtube *TheEkinf*, lagu **'Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia'** telah ditonton dan didengar sebanyak 358 ribu kali pada kanal Youtube *Naifband Indonesia*, dalam kanal Youtube *Indie Play ID* lagu **'Alam Bukan Tempat Sampah'** karya Fiersa Besari telah ditonton dan didengarkan lebih dari 29 ribu kali, lagu **'Hijaukan Bumi'** dari grup band Kotak dalam kanal Youtube *Warner Music Indonesia* telah dilihat sebanyak 326 ribu kali, lagu **'Bukan Otomata'** karya Danilla telah dilihat sebanyak 53 ribu kali

dalam kanal Youtube *Danilla-Topic*, dan lagu dengan judul **'Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi'** karya Iwan Fals dalam kanal Youtube *Lirik Lalaguan* memiliki jumlah *viwers* yang sangat banyak yakni 1,4 juta. Sebenarnya masih banyak jumlah masyarakat yang telah mendengar dan menonton lagu-lagu tersebut melalui kanal Youtube lain karena keenam lagu tersebut banyak *dicover* dan *diupload* ulang sehingga jumlah *viwers* dari keenam lagu tersebut lebih banyak dari apa yang telah dicantumkan di atas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna yang ada di balik tanda dan simbol dari keenam lirik lagu tersebut agar masyarakat mengetahui, memahami, dan menyadari pesan yang disampaikan dari keenam lagu itu sangatlah berarti bagi kelangsungan hidup di alam semesta ini. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk merekonstruksi bentuk-bentuk kerusakan alam yang terdapat pada setiap lirik lagu agar masyarakat lebih menyadari bahwa kondisi alam semesta ini tidak baik-baik saja. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis keenam lirik lagu dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yakni dengan mengkaji makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Setelah dilakukan analisis ini sangat diharapkan masyarakat tidak hanya menikmati lagunya saja tetapi juga dapat memahami dan menyadari makna dari pesan yang disampaikan sehingga mampu menciptakan suatu perubahan kecil yang akan berdampak posistif bagi lingkungan alam semesta.

Barthes adalah salah satu tokoh Semiotika yang menjadi melanjutkan teori Saussure, yakni dengan mengembangkan signifier signified menjadi denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam pengertian umum denotasi merupakan makna harfiah, makna sesungguhnya atau penggunaan bahasa yang sesuai dengan apa yang diucapkan (Sobur, 2021, hlm. 70). Hoed dalam bukunya juga menyatakan bahwa makna denotasi adalah makna yang dikenal secara umum yang berarti setiap orang akan memaknai sesuatu dengan sama. Barthes dalam (Sobur, 2012, hlm. 70) menyatakan bahwa makna denotasi adalah sebagai sistem yang berada pada tataran pertama dan lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Di dalam kehidupan bermasyarakat tanda tidak hanya dimaknai sebagai denotasi, tetapi juga

dimaknai sebagai konotasi, yakni sebagai tanda baru yang digunakan oleh pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuan, atau konvensi baru yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan bahkan Barthes menyebut bahwa konotasi adalah sebagai sebuah ekspresi budaya. Konotasi ini merupakan proses signifikasi yang berada pada tingkat kedua. Jika konotasi sudah menetap di suatu masyarakat, maka konotasi tersebut akan menjadi mitos dan mitos yang terus menetap akan berubah menjadi ideologi (Hoed, 2014, hlm. 30).

Terdapat beberapa penelitian mutakhir, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel dan Sannie (2018) yang menganalisis lirik lagi Ruang Sendiri Karya Tulus; Utami, Wahidar, dan Ismandiantoro (2022) menganalisis lirik lagu Keluh Rimbang Kesah Baling yang dikaitkan dengan isu lingkungan di Riau; Harnia (2021) menganalisis lirik lagu Tak Sekedar Cinta karya Dnanda; Lukietta dan Samanta (2022) mengkaji pola komunikasi keluarga yang direpresentasikan di dalam lagu Bertaut karya Nadin Amizah; dan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Damayanti yang menganalisis lirik lagu Takut karya Idgitaf (2022); Nurdiansyah (2018) menganalisis lirik lagu Zona Nyaman karya Fourtwenty; Salsabila dan Putri (2022) yang melakukan analisis pada lirik lagu Need Somebody karya Day6.

Dari beberapa penelitan terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, yaitu penggunaan teori semiotika Roland Barthes yang mengkaji makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Sementara perbedaanya terletak pada objek kajian. Pada penelitian ini, terdapat enam data yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu lagu **'Mother Nature'** dari grup nasyid Shaffix, lagu **'Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Yang Ada Di Seluruh Dunia'** dari Band Naif, lagu **'Alam Bukan Tempat Sampah'** karya Fiersa Bessari, lagu **'Hijaukan Bumi'** dari Band Kotak, lagu **'Bukan Otomata'** karya Danilla, dan lagu yang berjudul **'Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi'** karya Iwan Fals. Selain itu dari beberapa penelitain serupa tidak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena pesan yang terkandung di dalam lirik lagu

tersebut tidak hanya berlaku saat lagu itu rilis, tetapi berlaku sepanjang masa selama alam semesta ini ada. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai edukasi bagi masyarakat dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatakan kepedulian masyarakat untuk menjaga alam agar terhindar dari kerusakan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya masalah pokok penelitian ini adalah seringkali makna dan pesan yang terdapat di dalam lirik lagu sulit dipahami sehingga kurang tersampaikannya pesan dari setiap lirik lagu. Dalam penelitian ini terdapat tiga pertanyaan penelitian. Berikut tiga pertanyaan penelitian tersebut.

1. Apa makna denotasi dalam enam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam?
2. Apa makna konotasi dalam enam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam?
3. Apa mitos dalam enam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. makna denotasi dalam enam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam;
2. makna konotasi dalam enam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam;
3. mitos dalam enam lirik lagu pop Indonesia yang bertemakan kerusakan alam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi masyarakat karena dengan penelitian ini masyarakat akan lebih memahami makna dari keenam lirik lagu tersebut sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan denga lebih mudah. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai edukasi bagi masyarakat agar lebih menyadari, memperhatikan, menjaga, dan merawat alam semesta agar terhindar dari kerusakan karena alam merupakan sumber utama bagi kelangsungan hidup setiap makhluk yang ada di dunia ini. Kerusakan yang terus terjadi tanpa adanya perbaikan dapat menyebabkan perubahan besar pada alam semesta bahkan bisa mendatangkan bencana yang akan merugikan masyarakat itu sendiri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini diuraikan urutan penulisan dengan jelas dan terperinci dari setiap bab dan subbab yang dimulai dari bab I yang berisi pendahuluan sampai dengan bab V yang berisi simpulan.

Bab I menguraikan latar belakang dari penelitian ini dan dari uraian latar belakang tersebut terindentifikasi suatu masalah kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian untuk dijawab dalam proses penelitian. Selain itu terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi sebagai ringkasan singkat dari isi penelitian. Berikut rincian dalam bab I.

A. Latar Belakang Penelitian
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi teori dan beberapa informasi terkait data penelitian, seperti semiotika yang meliputi teori tentang tanda, makna, serta teori tanda Roland Barthes, musik yang meliputi lirik lagu dan genre musik, kerusakan alam, dan majas. Selain itu pada bagian ini juga terdapat beberapa penelitian mutakhir.

Kajian pusataka pada bab II ini digunakan untuk menghadirkan landasan teori dalam menjawab pertanyaan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Bab III berisi metode metode penelitian, pengumpulan data yang terdiri dari data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang teridiri dari observasi dan dokumentasi, instrumen analisis data, analisis data, serta definisi operasional. Berikut rinciannya.

A. Metode Penelitian
B. Pengumpulan Data
    1. Data
    2. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
    1. Observasi
    2. Dokumentasi
D. Instrumen Analisis Data
E. Analisis Data
F. Definisi Operasional

BAB IV berisi hasil dan pembahasan dari proses analisis. Hasil dari analisis dijelaskan secara deskriptif. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji semua temuan dari data berdasarkan teori tanda Roland Barthes. Pada bagian ini juga semua pertanyaan penelitian terjawab dengan mendalam dan terperinci.

BAB V merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Pada bab V memuat simpulan dari tafsiran hasil analisis yang mengkaji semua temuan dari objek yang diteliti. Berikut rinciannya.

A. Simpulan
B. Implikasi
C. Rekomnedasi